

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberhasilan pembangunan sektor pertanian tidak terlepas dari kerjasama antara pemerintah, instansi terkait, swasta dan masyarakat petani. Pemerintah merupakan sebuah lembaga yang dapat menentukan kebijakan di sektor pertanian, oleh karena itu pemerintah harus dapat mengeluarkan kebijakan yang mendukung para pelaku usahatani. Pemerintah daerah mengupayakan produktivitas padi meningkat dengan berbagai cara, salah satunya dengan menyediakan tenaga penyuluh pertanian.

Pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh kepada para petani diharapkan dapat merubah pola pengetahuan, sikap dan keterampilan para petani. Tingkat pengetahuan para petani yang masih rendah menyebabkan lambannya proses adopsi inovasi di bidang pertanian oleh petani.

Menurut Adjid (2001: 27), “identitas penyuluh pertanian sebagai proses yang menghasilkan perubahan dalam kemampuan perilaku masyarakat yang terkait dengan bidang pertanian, selalu menghadapi berbagai tantangan dalam mencapai tujuan penyuluhan pertanian”. Hal ini merupakan tantangan lembaga penyuluhan untuk mampu menjadi lembaga tangguh, dalam arti memiliki identitas eksistensi yang berkelanjutan sekaligus mempunyai kemampuan dinamis untuk menjawab atau menggapai dengan positif semua tantangan dan hambatan yang dihadapi, sehingga mampu menjawab kebutuhan masyarakat khususnya petani, yang juga merupakan tugas dari seorang penyuluh pertanian lapang.

Undang-Undang No. 16 tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan menegaskan bahwa penyuluh pertanian mempunyai peran strategis untuk memajukan pertanian di Indonesia. Penyuluh pertanian diharapkan mampu mendorong terwujudnya petani yang sejahtera, mandiri dan berkemajuan dalam hal teknologi sehingga petani mampu menghasilkan produk pertanian yang berkualitas. Produk pertanian yang berkualitas diharapkan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Lokal maupun Nasional.

Kabupaten Lampung Timur merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki lahan pertanian yang potensial. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) Provinsi Lampung 2017, luas lahan pertanian di Kabupaten Lampung Timur yakni 288.214 Ha atau 54,2 % dari luas wilayah Kabupaten Lampung Timur yakni 532.500 Ha.

Dalam upaya mendorong petani untuk semakin maju dan sejahtera, Pemerintah Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2019 telah mengalokasikan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) 2019 sebesar Rp. 34.000.000.000,-, (tiga puluh empat milyar rupiah). Dana tersebut digunakan untuk membangun sarana dan prasarana pertanian, berbagai bantuan alat, seperti alat pengering padi, pemotong padi, *hand* traktor dan lain-lain (<https://www.radartvnews.com/pemkab-kucurkan-34-m-untuk-petani-lamtim/>).

Selain itu, Pemerintah Kabupaten Lampung Timur juga telah menyiapkan tenaga penyuluh pertanian guna mendorong petani untuk dapat sejahtera, mandiri dan mampu meningkatkan hasil produktivitas pertaniannya. Indikator keberhasilan penyuluh pertanian sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan

yakni: (1) Tersusunnya program penyuluhan pertanian, (2) Tersusunnya rencana kerja penyuluhan tahunan, (3) Tersusunnya data peta wilayah pengembangan teknologi spesifik lokasi, (4) Terdiseminasinya informasi teknologi pertanian secara merata, (5) Tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian petani, (6) Terwujudnya kemitraan usaha antara petani dengan pengusaha, (7) Terwujudnya akses petani ke lembaga keuangan, informasi sarana produksi pertanian dan pemasaran, (8) Meningkatnya produktivitas komoditas unggulan di wilayahnya, dan (9) Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani.

Dari hasil pra survey yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 september 2019, didapati bahwa program yang disusun oleh penyuluh pertanian tergolong sama persis. Padahal kondisi idealnya, program harus disesuaikan dengan kebutuhan, kesejahteraan dan hambatan para petani binaannya masing-masing di tiap wilayah.

Selain itu, penyuluh pertanian diharuskan menyusun rencana kerja tahunan sebanyak dua kali dalam satu tahun, yakni setiap semester harus tersusun rencana kerja baru. Namun dalam kenyataannya banyak ditemukan penyuluh pertanian hanya menyusun satu kali rencana kerja untuk satu tahun.

Berdasarkan hasil pra survey yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan juga fakta bahwa beberapa kelompok petani (Poktan) yang berada di beberapa Wilayah seperti di Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, petani mengeluh karena kemitraan yang mereka jalin dengan pelaku usaha justru merugikan mereka dan para petani memilih keluar dari kemitraan. Padahal salah satu indikator keberhasilan penyuluh pertanian adalah terjalinnya kemitraan yang saling menguntungkan antara petani dan pelaku usaha.

Berdasarkan tugas pokok penyuluh pertanian dalam Permen PAN No. 2 Tahun 2008, kinerja penyuluh pertanian secara garis besarnya dapat dilihat pada aspek persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan, pengembangan penyuluhan pertanian dan pengembangan profesi penyuluh pertanian. Baik tidaknya kinerja penyuluh pertanian tidak terlepas dari kemampuan penyuluh dalam mengelola pekerjaan. Kemampuan atau kompetensi penyuluh bergantung pada karakteristik internal maupun eksternal penyuluh, seperti tingkat pendidikan, umur, masa kerja, luas daerah binaan, jumlah kelompok tani binaan, pelatihan, dan sebagainya.

Kondisi yang terjadi pada penyuluh di Kabupaten Lampung Timur saat ini adalah kurangnya tenaga penyuluh sehingga ada penyuluh yang membina lebih dari satu desa, hal ini mengakibatkan penyuluh kurang fokus dalam pelaksanaan penyuluhan.

Berikut adalah data Penyuluh Pertanian Kabupaten Lampung Timur berdasarkan wilayah binaan/Kecamatan Per 31 Agustus 2019.

Tabel 1. Data Penyuluh Pertanian Kabupaten Lampung Timur berdasarkan wilayah binaan/Kecamatan.

No	Kecamatan	Jumlah Penyuluh	Jumlah Desa	Keterangan
1	Way Bungur	4	8	
2	Pekalongan	5	12	
3	Braja Selehah	4	7	
4	Batanghari	9	17	
5	Sekampung	9	17	
6	Gunung Pelindung	3	5	
7	Sukadana	7	20	
8	Marga Tiga	7	13	
9	Metro Kibang	4	7	
10	Sekampung Udik	6	16	
11	Jabung	4	14	
12	Pasir Sakti	4	8	
13	Waway Karya	5	11	
14	Marga Sekampung	1	6	
15	Labuhan Maringgai	3	11	

No	Kecamatan	Jumlah Penyuluh	Jumlah Desa	Keterangan
16	Mataram Baru	3	7	
17	Bandar Sribhawono	4	7	
18	Melinting	2	6	
19	Way Jepara	6	16	
20	Labuhan Ratu	4	11	
21	Bumi Agung	4	7	
22	Batanghari Nuban	9	12	
23	Raman Utara	6	11	
24	Purbolinggo	6	12	
25	Kelompok Jabatan Fungsional (KJF)	4		Bertugas di Dinas
		123	261	

(Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Lampung Timur 2019)

Pada tabel diatas diketahui bahwa jumlah penyuluh pertanian secara keseluruhan yaitu sebanyak 123 orang, yang tersebar pada 24 Kecamatan dan Dinas, satu kecamatan terdiri dari beberapa orang. Ternyata jumlah yang tersebar diberbagai Kecamatan tersebut tidak sesuai dengan jumlah desa yang mendapat penyuluhan, sehingga terjadi kekurangan tenaga penyuluh, idealnya 1 desa 1 penyuluh.

Di samping itu, kemampuan penyuluh dalam memanfaatkan media penyuluhan pertanian juga masih sangat terbatas. Selama ini, pelaksanaan penyuluhan yang berlangsung hanya sebatas pada pertemuan rutin dengan petani dan diskusi langsung tanpa menggunakan media baik berupa media cetak maupun elektronik. Hal ini dikarenakan kurangnya diklat dan pelatihan kepada penyuluh, adapun diklat yang dilakukan hanya mengenai metode ataupun materi pelatihan yang baru dan hanya dapat diikuti oleh beberapa penyuluh saja sehingga tidak semua penyuluh mendapatkan kesempatan untuk mengikuti pelatihan.

Peran penyuluh yang dirasakan masih sangat kurang. Penyuluh hanya bersifat sebagai penyampai informasi dan pendengar bagi petani. Padahal penyuluh memiliki peran ganda yakni sebagai inisiator, motivator, fasilitator, sebagai guru juga sebagai agen perubahan. Kendala yang juga dialami oleh penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan adalah kurangnya respon dari petani sendiri. Sebagian petani bersifat pasif dan tidak mau bekerjasama dengan baik kepada penyuluh. Bahkan ada petani yang tidak mengikuti kegiatan penyuluhan terutama dari petani-petani yang tidak terlibat dalam kegiatan kelompok tani.

Berdasarkan pada kondisi kinerja penyuluh dan berbagai permasalahan operasionalisasi penyelenggaraan penyuluhan pertanian di Kabupaten Lampung Timur tersebut, maka diperlukan suatu penelitian dan pengkajian lebih mendalam terkait kinerja penyuluh pertanian.

Seorang penyuluh pertanian harus memiliki kemampuan atau kompetensi. Kompetensi penyuluh pertanian yang terintegrasi pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsi penyuluh pertanian dalam melakukan transfer teknologi pertanian kepada petani. Dengan kompetensi yang baik dari seorang penyuluh maka diharapkan petani dapat mempunyai kompetensi yang baik pula dalam melaksanakan budidaya dan manajemen usahatani sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

“Kompetensi adalah karakteristik dasar seseorang (individu) yang mempengaruhi cara berpikir dan bertindak, membuat generalisasi terhadap segala situasi yang dihadapi serta bertahan cukup lama dalam diri manusia” (Ruky, 2006: 46). Dengan memiliki kompetensi yang baik, diharapkan pula kinerja penyuluh pertanian juga akan ikut membaik.

Berikuti ini adalah data pendidikan dan kompetensi bidang penyuluh pertanian Kabupaten Lampung Timur:

Tabel 2. Kompetensi penyuluh pertanian Kab. Lampung Timur

		Jumlah	Jumlah Total	( % )
Bidang Keahlian	Tanaman Pangan	75	119	63
	Peternakan	20		17
	Perkebunan	24		20
Pendidikan	Sarjana (S1)	61	119	51
	Diploma (D3)	10		9
	SLTA	48		40
Jabatan	PP. Pelaksana Pemula	12	119	10
	PP. Pelaksana Lanjutan	22		18
	PP. Penyelia	17		14
	PP. Pertama	12		10
	PP. Muda	30		25
	PP. Madya	25		21

Sumber : Dinas Pertanian dan Pangan Kab. Lampung Timur 2019

Dari tabel di atas diketahui masih banyak penyuluh yang berpendidikan SLTA yakni sebanyak 48 penyuluh atau 40 % dari jumlah keseluruhan penyuluh yakni 119 penyuluh. Jumlah tersebut masih sangat besar, padahal tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap kompetensi, kecapakan, daya tangkap dan komunikasi seseorang.

Kompetensi memiliki pengaruh terhadap kinerja, hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Novika Sari Harahap, Rosnita, dan Roza Yulida (2018) dengan judul penelitiannya yaitu Analisis Faktor Kompetensi terhadap Kinerja penyuluh Pertanian PNS di Provinsi Riau (Studi Kasus di Kota Dumai dan Kabupaten Siak). Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kinerja penyuluh pertanian PNS di Kota Dumai dan Kabupaten Siak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari variabel kompetensi yang mempunyai pengaruh sangat signifikan adalah kompetensi

menyusun rencana kerja tahunan penyuluh pertanian, kompetensi melaksanakan desiminasi/penyebaran materi penyuluhan. Variabel yang mempunyai pengaruh signifikan yaitu kompetensi merencanakan, menganalisis, dan melaksanakan metoda penyuluhan pertanian; kompetensi melakukan evaluasi pelaksanaan dan evaluasi dampak penyuluhan pertanian, kompetensi menyusun laporan penyuluhan pertanian.

Selain kompetensi penyuluh pertanian, motivasi juga merupakan faktor yang penting yang mempengaruhi kinerja penyuluh pertanian. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2016) dengan judul Pengaruh Pelatihan, Interaksi Sosial, dan Motivasi kerja terhadap Kinerja Penyuluh melalui Kompetensi (Studi pada kantor penyuluhan pertanian dan ketahanan pangan Kota Waringin Barat). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan, Interaksi Sosial, dan Motivasi kerja terhadap Kinerja Penyuluh melalui Kompetensi (Studi pada kantor penyuluhan pertanian dan ketahanan pangan Kota Waringin Barat). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja penyuluh pertanian.

Motivasi merupakan upaya penguatan kepercayaan diri individu dalam melakukan aktivitas hidupnya sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya. Pada dasarnya motivasi dapat mendorong penyuluh pertanian untuk bekerja keras, sehingga dapat mencapai tujuan mereka. Hal ini akan meningkatkan produktivitas kerja penyuluh yang berdampak pada pencapaian tujuan lembaga penyuluhan.



Berdasarkan uraian latar belakang di atas , maka dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengambil judul “**Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian pada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Lampung Timur**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dinyatakan di atas, maka dapat di identifikasikan masalah yaitu :

1. Belum tersusunnya program kerja dan rencana kerja tahunan penyuluh pertanian dengan baik.
2. Belum optimalnya peran penyuluh sebagai mediator dan fasilitator antara petani dengan pelaku usaha dalam hal kemitraan.
3. Belum optimalnya peranan penyuluhan karena sarana dan prasarana penyuluhan yang masih sangat terbatas.
4. Motivasi Penyuluh pertanian untuk bekerja masih sangat minim.
5. Masih banyak penyuluh pertanian yang kompetensinya kurang.
6. Masalah utama kekurangan tenaga penyuluh, idealnya 1 desa 1 penyuluh.
7. kemampuan penyuluh dalam memanfaatkan media penyuluhan pertanian juga masih sangat terbatas
8. Peran penyuluh yang dirasakan masih sangat kurang. Penyuluh hanya bersifat sebagai penyampai informasi dan pendengar bagi petani. Padahal penyuluh memiliki peran ganda yakni sebagai inisiator, motivator, fasilitator.

9. Kendala yang juga dialami oleh penyuluh dalam pelaksanaan penyuluhan adalah kurangnya respon dari petani. Sebagian petani bersifat pasif dan tidak mau bekerjasama dengan baik kepada penyuluh.

### **C. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ada Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian pada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Lampung Timur ?
2. Apakah Ada Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian pada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Lampung Timur ?
3. Apakah Ada Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian pada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Lampung Timur ?.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Apakah Ada Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian pada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Lampung Timur ?
2. Apakah Ada Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian pada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Lampung Timur ?
3. Apakah Ada Pengaruh Kompetensi dan Motivasi terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian pada Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Lampung Timur ?

## **E. Kegunaan Penelitian**

### **1. Bagi Dinas Pertanian dan Pangan Lampung Timur**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam penelitian langkah-langkah pengambilan kebijakan dan untuk meningkatkan Kinerja pegawai Dinas Pertanian dan Pangan.

### **2. Bagi Penulis**

Untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama di bangku kuliah dan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan, serta dapat menjadi bukti empiris pada penelitian dimasa yang akan datang.

### **3. Bagi Universitas Muhammadiyah Metro**

Diharapkan dapat menambah referensi kepustakaan sehingga dapat digunakan untuk bahan pertimbangan bagi pembaca dan pengguna tesis ini dikemudian hari, khususnya bagi mahasiswa UM Metro.

### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Manfaat bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai salah satu referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti yang ingin melakukan kajian yang sama.